
Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal pada Anak Tunagrahita Ringan Melalui Media Pembelajaran Canva

Dinda Purnama Sari^{1}, Zulmiyetri²*

^{1,2}Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: purnamasaridinda8@gmail.com

Kata kunci:

Canva, Huruf Vokal,
Tunagrahita Ringan

ABSTRACT

This research was motivated by the low level of student assessment results in Indonesian language subjects in class II with mild mental retardation at SLB Negeri Mandailing Natal. This research method uses classroom action research (PTK) with two cycles, which is carried out in four stages, namely planning, implementing action, observing and reflecting, using qualitative data analysis and quantitative data. Qualitative data is guided by the results of observations, tests and discussions in collaboration. The results of the first cycle of research were carried out in four meetings, the scores obtained by each student at the fourth meeting were AL 60% and AD 67%. Based on the results of these measurements, students have not yet reached the KKM score. Implementation of research actions continued in cycle II. The results of measuring the abilities of each student at the fourth meeting of cycle II were AL 87% and AD 94%. Based on the results of the data analysis carried out, it can be concluded that the implementation of learning to recognize vowels can be improved through the Canva learning media.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil asesmen peserta didik yang masih rendah pada mata Pelajaran bahasa Indonesia di kelas II Tunagrahita Ringan di SLB Negeri Mandailing Natal. Metode penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, yang dilaksanakan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan Tindakan, observasi, dan refleksi, dengan menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berpedoman pada hasil observasi, tes, dan diskusi dengan kolaborasi. Hasil penelitian siklus I dilaksanakan dengan empat kali pertemuan, nilai yang diperoleh setiap peserta didik pada pertemuan keempat yaitu AL 60% dan AD 67%. Berdasarkan hasil pengukuran tersebut peserta didik yang belum mencapai nilai KKM. Pelaksanaan penelitian dilanjutkan pada siklus II. Hasil pengukuran kemampuan setiap peserta didik pada pertemuan keempat siklus II yaitu AL 87% dan AD 94%. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengenal huruf vokal dapat meningkat melalui media pembelajaran canva.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Anak tunagrahita menurut Marlina (2019) mempunyai kerusakan biologis pada sistem saraf pusat; kerusakan ini bersifat permanen; dan anak-anak yang mengidap penyakit ini memerlukan rencana individual yang mencakup pendidikan khusus dan bantuan dari berbagai disiplin ilmu. Siswa dengan keterbelakangan mental ringan memiliki tantangan dalam kemampuan beradaptasi sosial dan IQ rata-rata atau di bawah rata-rata. Namun demikian, hal ini tidak meniadakan kapasitas mereka untuk berkembang dalam bidang prestasi akademik, kompetensi pekerjaan, dan adaptasi sosial.

Menurut Widiastuti mengatakan siswa tunagrahita mempunyai tantangan di dalam kelas,

terutama dalam memahami dan menyelesaikan tugas. Oleh karena itu, melakukan penyesuaian terhadap kurikulum akan sangat bermanfaat bagi anak-anak dengan keterbelakangan mental sedang dengan memastikan mereka mendapatkan pelajaran yang sesuai dengan usianya dan dengan membuat materi kelas lebih mudah diakses oleh semua siswa. Kurikulum SLB didasarkan pada Kurikulum Merdeka yaitu Keputusan 56 Tahun 2022 yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang berjudul Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Widiastuti & Winaya, 2019).

Pembelajaran peserta didik tunagrahita ringan salah satunya mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang dimuat dalam kurikulum Merdeka di SLB Negeri Mandailing Natal. Pelajaran Bahasa Indonesia ini, memiliki beberapa tahapan salah satunya membaca. Dalam membaca anak tunagrahita ringan perlu mengenal huruf terlebih dahulu yang dimulai dengan huruf vocal atau yang biasa kita kenal dengan huruf hidup. maka pembelajaran mengenal huruf vokal bagi anak tunagrahita ringan sangatlah penting. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia elemen membaca dan memirsa merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berada di fase A SLB dengan capaian pembelajaran (CP) mengenali dan mengeja huruf menjadi suku kata. Pembelajaran ini dipilih berdasarkan kemampuan peserta didik dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II tunagrahita. Didukung dengan adanya kurikulum merdeka yang membuat pembelajaran membaca dan memirsa menjadi lebih menyesuaikan pada kemampuan peserta didik tunagrahita ringan.

Diketahui dari hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi mengenal huruf vokal di kelas II tunagrahita di SLB Negeri Mandailing Natal terlihat dua peserta didik mengalami kesulitan dalam mengenal huruf vokal. Kemampuan kedua peserta didik tersebut dideskripsikan sebagai berikut: peserta didik berinisial AL mengetahui huruf vokal baik bentuk maupun pengucapan walaupun sudah diperlihatkan bentuk konkret seperti di tulis di buku. Begitu pula dengan Peserta didik AD sama sekali belum mampu mengenal huruf vokal baik bentuk maupun pengucapan walaupun sudah dituliskan di bukunya. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua peserta didik tunagrahita ringan tersebut mengalami kesulitan yang hampir sama yaitu belum mampu mengenal huruf vokal yang sering mereka temui.

Berdasarkan permasalahan kesulitan mengenal huruf vokal yang dialami kedua peserta didik tunagrahita ringan tersebut selanjutnya penulis melakukan refleksi pembelajaran. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan mengenal huruf vokal pada peserta didik tunagrahita ringan di kelas II SLB Negeri Mandailing Natal. Faktor pertama yaitu tingkat intelegensi dibawah rata- rata yang dimiliki oleh peserta didik tunagrahita ringan yang berdampak pada kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Menurut (Suharsiwi, 2017) mengatakan bahwa keterbatasan intelektual tersebut berdampak pada kemampuan belajar peserta didik tunagrahita ringan yaitu tingkat pemahaman yang kurang dalam menguasai materi pembelajaran, kemampuan dalam mengingat, serta tingkat perhatian pada mteri yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkam bahwa peserta didik tunagrahita ringan mudah lupa degan materi pembelajaran yang diberikan oleh gurunya yaitu dalam hal mengenal huruf vokal. Faktor kedua adalah penggunaan media pembelajaran yang belum efektif dan beragam untuk digunakan. Selama ini penulis sebagai guru kelas lebih banyak menjelaskan dengan cara berceramah dan bercerita saja sehingga anak merasa bosan, tidak mau belajar dan tidak menghiraukan pembelajaran tersebut. Penulis sebagai guru kelas juga hanya menuliskan materi huruf vokal di papan

tulis dan di buku tulis. Pada saat pembelajaran berlangsung yang berkisar beberapa menit peserta didik langsung mengatakan susah, mengantuk dan bosan.

Sebagai guru kelas II SLB Negeri Mandailing Natal, penulis harus menerapkan berbagai model pembelajaran yang dinilai sesuai dengan kondisi karakteristik peserta didik Siswa kelas II tunagrahita di SLB Negeri Mandailing Natal kini kurang menguasai pengenalan huruf vokal, dan hal ini merupakan upaya untuk memperbaikinya. Sebagai solusinya, penulis, dalam perannya sebagai guru kelas, bekerja sama dengan pendidik lainnya untuk memanfaatkan Canva sebagai alat pembelajaran untuk menarik minat siswa dengan keterbelakangan mental ringan dan membantu mereka meningkatkan keterampilan pengenalan vokal. Dengan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan menarik, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar lebih mendalam dengan menggunakan materi pembelajaran yang menarik, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dimana canva memiliki berbagai macam template yang menarik sehingga digemari oleh anak-anak hingga orang dewasa. (Tri Wulandari & Adam Mudinillah, 2022) mengungkapkan bahwa canva juga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran, karena media Canva memungkinkan Anda menampilkan teks, video, animasi, musik, foto, grafik, dan lainnya dengan cara apa pun yang Anda inginkan, ini dapat membantu siswa berkonsentrasi lebih baik selama kelas karena desainnya yang menarik.

Sejalan dengan (Tanjung & Faiza, 2019), banyaknya desain Canva yang menarik dapat menarik minat siswa dan instruktur, dan banyaknya alat di platform ini memudahkan penghematan waktu dan tenaga sekaligus membuat media pembelajaran yang menarik. pendidikan karena dapat diakses dengan perangkat elektronik apa pun. Berdasarkan temuan penelitian (Saputri et al., 2023) semangat siswa dalam belajar dipengaruhi secara signifikan oleh penggunaan materi pembelajaran interaktif berbasis smartphone yang dibuat menggunakan software Canva.

Peneliti Aulia, Firman, dan lainnya menunjukkan bahwa kemahiran membaca permulaan bervariasi antara siswa yang menggunakan media cetak dan siswa yang menggunakan multimedia interaktif berbasis Canva (Aulia et al., 2023) menunjukkan bahwa keterampilan membaca awal pada anak-anak berbeda antara media cetak dan multimedia interaktif berbasis Canva. Penggunaan multimedia interaktif berbasis Canva mempunyai dampak besar terhadap keterampilan membaca awal siswa sekolah dasar.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak tunagrahita ringan melalui media pembelajaran *canva*”. Dimana peserta didik memiliki potensi untuk meningkatkan pengenalan huruf vokal. Sehingga media canva ini dapat memancing ketertarikan dan antusias anak dalam pembelajaran di kelas.

Metode

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan yaitu “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Pada Anak Tunagrahita Ringan Melalui Media Pembelajaran Canva” maka peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan untuk mempermudah pengajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas (disingkat PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian Tindakan Kelas umumnya dilakukan oleh guru bekerjasama

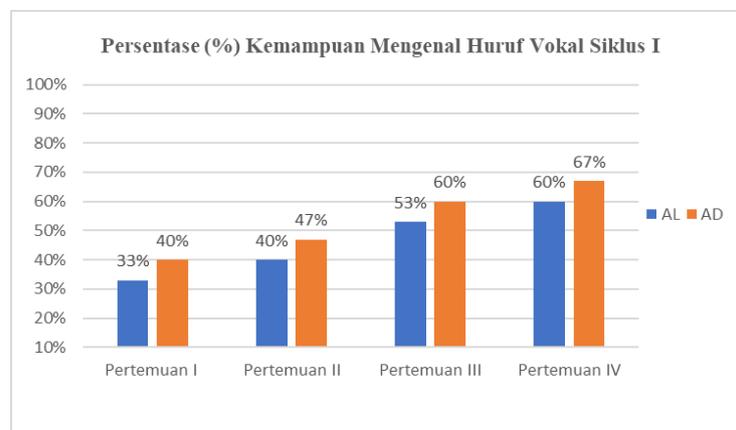
dengan penulis atau penulis sendiri sebagai guru berperan ganda melakukan penelitian individu di kelas, di sekolah atau di tempat ia mengajar untuk tujuan “penyempurnaan” atau “peningkatan” proses pembelajaran.

Subjek penelitian merupakan sasaran dalam suatu penelitian. Berdasarkan hal ini, subjek pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik tunagrahita kelas II di SLB Negeri Mandailing Natal yang berjumlah 2 orang yaitu inisial AD yang berjenis kelamin laki-laki dan AL yang berjenis kelamin Perempuan, dimana kondisi keduanya belum mengenal bentuk huruf vokal, belum mampu menunjuk huruf vokal, dan belum mampu menyebutkan huruf vokal.

Penelitian ini menggunakan dua siklus dimana tiap siklus terdapat empat tahap yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penulis melakukan tindakan pada Siklus 1 yang dilakukan dalam tiga kali pertemuan di dalam kelas pada saat pembelajaran di kelas selama 30 menit. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran mengenal huruf vokal dengan menggunakan media pembelajaran canva yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kemudian Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kemampuan mengenal huruf vokal pada anak tunagrahita ringan melalui media pembelajaran canva mengalami peningkatan. Berdasarkan data grafik dari hasil tes kemampuan peserta didik yang diberikan Tindakan pada siklus I. Terlihat dari hasil tes kemampuan kedua peserta didik mengalami peningkatan dari pertemuan 1 sampai dengan pertemuan 4. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari grafik hasil tes kemampuan peserta didik siklus I di bawah ini:



Grafik 1. kemampuan AL dan AD mengenal huruf vokal siklus I

Berdasarkan grafik di atas terlihat pada siklus I bahwa kemampuan AL dalam mengenal huruf vokal pada pertemuan satu memperoleh persentase 33%, pertemuan dua 40%, pertemuan tiga 53%, dan pertemuan empat 60%. Sementara itu siklus I untuk kemampuan AD dalam mengenal huruf vokal pada pertemuan satu 40%, pertemuan dua 47%, pertemuan tiga 60%, dan pertemuan empat 67%.

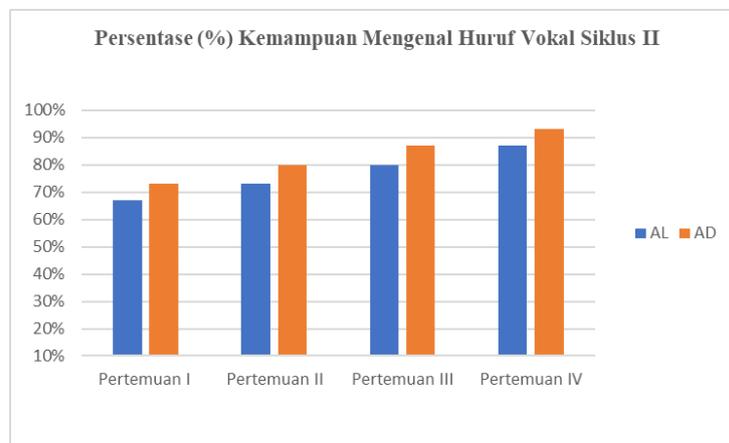
Berdasarkan grafik di atas maka dapat dilihat bahwa pada siklus I ini, terjadi peningkatan kemampuan pada peserta didik dalam mengenal huruf vokal pada setiap pertemuannya. Persentase

yang di peroleh setiap peserta didik dari pertemuan satu sampai empat diantaranya AL memperoleh nilai 33%, 40%, 53%, dan 60%. Sedangkan AD memperoleh nilai 40%, 47%, 60%, dan 67%.

Berdasarkan data yang diperoleh dari keempat pertemuan tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diberikan Tindakan melalui media pembelajaran canva mengenal huruf vokal. Namun dalam peningkatan tersebut, kemampuan anak yang belum sesuai dengan tujuan yang ingin di capai yaitu nilai 70 atau 70%.

Oleh sebab itu, penulis bersama kolaborator sepakat untuk melakukan refleksi, melanjutkan pemberian Tindakan pada siklus II dengan dasar tujuan yang sama. Tujuannya agar semua peserta didik mampu mengenal huruf vokal dengan benar melalui media pembelajaran canva. Berdasarkan data pada siklus I, maka perlu dilakukannya siklus II.

Pada siklus II peneliti memberikan pembelajaran mengenal huruf vokal yang belum dikuasai anak pada siklus I. Berdasarkan hasil tes, kemampuan masing-masing peserta didik di siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 2. Kemampuan AL dan AD mengenal huruf vokal siklus II

Berdasarkan grafik di atas terlihat pada siklus II bahwa kemampuan AL dalam mengenal huruf vokal pada pertemuan satu memperoleh persentase 67%, pertemuan dua 73%, pertemuan tiga 80%, dan pertemuan empat 87%. Sementara itu siklus I untuk kemampuan AD dalam mengenal huruf vokal pada pertemuan satu 73%, pertemuan dua 80%, pertemuan tiga 87%, dan pertemuan empat 93%.

Berdasarkan grafik di atas maka dapat dilihat bahwa pada siklus II ini, terjadi peningkatan kemampuan pada peserta didik dalam mengenal huruf vokal pada setiap pertemuannya. Persentase yang di peroleh setiap peserta didik dari pertemuan satu sampai empat diantaranya AL memperoleh nilai 67%, 73%, 80%, dan 87%. Sedangkan AD memperoleh nilai 73%, 80%, 87%, dan 93%.

Dari hasil persentase yang dipaparkan di atas diketahui bahwa nilai atau hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai terakhir yang di dapatkan oleh peserta didik berkisar 87% dan 93%. Setelah penulis bersama kolaborator melakukan pengamatan, Langkah selanjutnya merenungkan dan berdiskusi terhadap Tindakan yang telah diberikan kepada peserta didik.

Maka dari itu, penulis dan kolaborator menyimpulkan bahwa secara umum kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf vokal sudah jauh meningkat, meskipun nilai yang diperoleh peserta didik belum 100%. Maka penulis dan kolaborator sepakat untuk menghentikan pemberian Tindakan pada

siklus II ini.

Maka dari itu dapat dinyatakan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan mengenal huruf vokal melalui media pembelajaran canva dapat ditingkatkan dan memperlihatkan hasil yang memuaskan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, media pembelajaran canva dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal yang dilaksanakan di SLB Negeri Mandailing Natal. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, yang mana masing-masing siklus dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas tentang meningkatkan kemampuan mengenalsuara hewan ternak melalui media video pembelajaran pada anak tunagrahita SDLB kelas II di SLB Negeri Mandailing Natal dapat disimpulkan sebagai berikut: Kegiatan pembelajaran mengenal huruf vokal pada anak tunagrahita ringan kelas II dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran canva. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah melalui media pembelajaran canva dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf vokal pada anak tunagrahita ringan. Hasil belajar anak tunagrahita kelas II dalam mengenal huruf vokal melalui media pembelajaran canva terlihat pada siklus I kemampuan peserta didik AL memperoleh rata-rata persentase 60%, sedangkan kemampuan peserta didik AD memperoleh persentase 67%. Dan pada siklus II persentase yang diperoleh peserta didik meningkat dengan AL memperoleh 87% sedangkan AD memperoleh persentase 93%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mengenal huruf vokal dapat ditingkatkan melalui media pembelajaran canva pada anak tunagrahita ringan kelas II.

Daftar Rujukan

- Aulia, D., Firman, F., & Desyandri, D. (2023). Pengaruh Multimedia Interaktif Berbasis Canva Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 32–41. <https://doi.org/10.24929/alpen.v7i1.181>
- Marlina. (2019). *Asesmen Kesulitan Belajar* (Pertama). Prenadamedia Group.
- Saputri, M. A., Widiyanti, N., Lestari, S. A., & Hasanah, U. (2023). Ragam Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 38–53. <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP>.
- Suharsimi Arikunto. (2015). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik / Suharsimi Arikunto*. In *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*.
- Suharsimi. 2017. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: CV Prima Print.
- Tanjung, R. E., & Faiza, D. (2019). Canva Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 7(2), 79. <https://doi.org/10.24036/voteteknika.v7i2.104261>
- Widiastuti, N. L. G. K., & Winaya, I. M. A. (2019). Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 9(2), 116–126. <https://doi.org/10.36733/jsp.v9i2.392>